

Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Reyandi Desnky; Syaparuddin; Siti Aminah

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

E-mail korespondensi: reyandidesnky@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of Gross Domestic Product of the United States, Indonesian coffee production, international coffee prices and the rupiah exchange rate against Indonesian coffee exports to the United States. The data used is time series data of time period 2000-2015. Data were analyzed descriptively and using multiple regression. The results of the study found that: 1) the average growth of Indonesian coffee exports to the United States was 12.33% per year. The price of coffee has grown by an average of 8.81%, coffee production has an average growth of 2.11%, the US gross domestic product has experienced an average growth of 2.94% average of 2.80%; 2) The Gross Domestic Product of the United States and the rupiah exchange rate have a positive and significant impact while Indonesian coffee production and international coffee prices have no significant effect on Indonesian coffee exports to the United States.

Keyword : *Indonesian Coffee Export, Gross Domestic Product of America, Indonesian Coffe Production, International Coffee Prices and Rupiah Exchange Rate*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto Amerika Serikat, produksi kopi Indonesia, harga kopi internasional dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) periode tahun 2000-2015. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) rata-rata perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat adalah sebesar 12,33% pertahun. Harga kopi mengalami perkembangan dengan rata-rata sebesar 8,81%, produksi kopi mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,11%, produk domestik bruto Amerika Serikat mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,94% dan nilai tukar rupiah mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,80%; 2) Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan nilai tukar rupiah memiliki dampak positif dan signifikan sementara produksi kopi Indonesia dan harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Kata Kunci : Ekspor Kopi Indonesia, Produk Domestik Bruto Amerika, Produksi Kopi Indonesia, Harga Kopi Internasional, Nilai Tukar Rupiah

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas satu komoditas perkebunan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai ekspor. Brazil masih mendominasi produksi kopi dunia sekaligus sebagai penyumbang terbesar kopi dunia sebesar 35,8% dari total

produksi dunia. Kemudian Vietnam yang menyuplai 14,5% dibawahnya Indonesia dan Colombia yang masing-masing menyumbang 6,8% dan 6,4% dari produksi kopi dunia. Di lihat dari perkembangan ekspor kopi di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Komoditi Kopi ini agar dapat mampu bersaing di pasar internasional maka Indonesia harus mempertahankan mutu dari komoditi Kopi tersebut dengan menggunakan bibit unggul dan memiliki kualitas yang tinggi sehingga produksi Kopi Indonesia ini diharapkan bisa stabil dan akan meningkat disetiap tahunnya. Dalam perdagangan international terutama pada kegiatan ekspor, salah satu yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ekspor kopi yaitu harga. Harga yang berlaku di pasar internasional memiliki pengaruh dalam tolak ukur daya beli penduduk dunia dalam mengkonsumsi kopi. Nilai tukar rupiah (Kurs) sangat berpengaruh pada kegiatan ekspor, transaksi ekspor berakibat pada adanya uang masuk ke Indonesia dalam mata uang asing. Amerika Serikat merupakan Negara pengimpor kopi terbesar dari Indonesia di dibandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) produk domestik bruto Amerika mengalami perubahan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Ini diakibatkan dengan adanya gejala-gejala yang terjadi pada negara tersebut.

Keunggulan produk yang dihasilkan oleh suatu negara sangat mempengaruhi besarnya jumlah ekspor dan besarnya nilai ekspor. Indonesia merupakan daerah yang cukup potensial untuk pengembangan tanaman Kopi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam ekspor Kopi cukup mempunyai pengaruh yang cukup berarti dalam penambahan devisa serta dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, membuka kesempatan kerja, dan mendorong penggunaan sumber-sumber modal pada kapasitas yang lebih optimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perkembangan ekspor kopi Indonesia, harga ekspor kopi, produksi kopi Indonesia, nilai tukar rupiah (kurs) dan produk domestik bruto (PDB) Amerika Serikat; 2) pengaruh harga ekspor kopi, kurs, PDB Amerika Serikat, inflasi dan produksi kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

METODE

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) periode tahun 2000-2015 meliputi: 1) Nilai ekspor kopi Indonesia; 2) Harga kopi dunia; 3) Produk Domestik Bruto Amerika ; 4) Produksi kopi domestik Indonesia; 5) Nilai tukar rupiah (kurs) terhadap dollar Amerika. Data diperoleh dari berbagai sumber terutama Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Direktorat Jendral Perkebunan, dan Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia.

Alat analisis

Untuk menganalisis perkembangan berbagai variabel yang dikaji dilakukan secara deskriptif. Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh harga ekspor kopi, kurs, PDB Amerika Serikat, inflasi dan produksi kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dirumuskan sebagai berikut:

$$X_k = \beta_0 + \beta_1 P_x + \beta_2 Q_x + \beta_3 KURS + \beta_4 PDB + e$$

Dimana :

- X_k = nilai ekspor kopi
- P_x = harga ekspor kopi
- Q_x = produksi kopi

- KURS = nilai tukar rupiah
 PDB = produk domestik bruto Amerika Serikat
 β_0 = konstanta
 β_1 = harga ekspor kopi
 β_2 = produksi kopi
 β_3 = nilai tukar rupiah
 β_4 = produk domestik bruto Amerika Serikat
 e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkat dengan sektor luar negeri atau dengan melakukan perdagangan internasional yaitu dengan ekspor dan impor. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai PDB. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Laju pertumbuhan produk domestik bruto Amerika Serikat, 2000-2015

Tahun	PDB (US\$)	Pertumbuhan
2000	36,449.9	-
2001	37,273.6	2,26
2002	38,166.0	2,39
2003	39,677.2	3,96
2004	41,921.8	5,66
2005	44,307.9	5,69
2006	46,437.1	4,80
2007	48,061.5	3,50
2008	48,401.4	0,71
2009	47,001.6	-2,89
2010	48,374.1	2,92
2011	49,781.8	2,91
2012	51,433.0	3,32
2013	52,749.9	2,56
2014	54,539.7	3,39
2015	56,115.7	2,89
Rata-rata		2,94

Sumber :Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Selama periode 2000-2015 pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat selalu mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 2,94%.

Amerika Serikat merupakan negara Adidaya yaitu negara yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dunia. Dilihat perkembangan pertumbuhan produk domestik bruto Amerika pada tahun 2000-2001 PDB Amerika mengalami peningkatan sebesar 2,26%, memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang berlimpah mengakibatkan meningkatnya PDB AS pada tahun 2002 meningkat 2,39%. Pada tahun 2000-2003 terjadinya tindak terorisme yang melanda Amerika presiden George W. Bush yang memenangkan pilpres pada saat itu mengambil kebijakan untuk menutup diri dari para imigran. Rasa takut, konservatif dan nasionalisme ekstrim

sehingga dapat menyerap tenaga kerja dalam negeri yang mengakibatkan meningkatnya PDB sebesar 3,96%.

Peningkatan PDB Amerika Serikat cukup baik terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 5,66%. Adanya kebijakan yang diambil presiden Amerika tentang keringanan pajak pada masyarakat untuk mengatasi beban masyarakat berpenghasilan menengah dan membantu keadaan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi AS pada tahun 2005 kembali meningkat sebesar 5,69%, menguatnya hubungan perekonomian AS dan China, mencakup meningkatnya defisit dagang AS terhadap China, pemberlakuan kebijakan yang menghalangi pasar bebas, seperti subsidi serta kebijakan yang menghalangi pasar bebas, seperti subsidi serta kebijakan intervensi nilai mata uangnya itu sendiri.

Amerika mengalami masalah ekonomi yang terletak pada utang yang menggunung, sehingga mengakibatkan menurunnya PDB Amerika pada tahun 2006 dan 2007 sebesar 4,80% dan kembali menurun pada tahun 2007 sebesar 3,50% batasan utang yang hampir mendekati batas utang terhadap PDB yang mengakibatkan terjadinya gejala krisis ekonomi pada negara tersebut. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 Amerika tidak selamat menghadapi krisis kredit pembelian rumah (KPR) subprime di Amerika Serikat yang artinya terpuruknya beberapa keuangan terbesar di dunia tersebut adalah indikasi bahwa permasalahan ekonomi AS sedang mengalami keterpurukan yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi AS sebesar 0,71%

Terjadinya krisis global dan krisis kepercayaan yang melanda Amerika Serikat pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengakibatkan menurunnya nilai PDB Amerika Serikat sebesar -2,89%. Lemahnya perekonomian global ditambah dengan rendahnya kepercayaan masyarakat dan juga pebisnis juga menjadi salah satu penyebab turunya perekonomian Amerika Serikat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam melakukan belanja, sementara itu ekspor lebih sulit tumbuh karena lemahnya permintaan global. Sejak terjadinya krisis global tahun 2009, perekonomian Amerika Serikat sudah terlihat mengalami perbaikan, namun masih lemah. Pada tahun 2010 PDB AS meningkat sebesar 2,92%, kinerja ekspor AS mulai mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun hutang Amerika Serikat terhadap GDP masih terus meningkat.

Setelah mengalami krisis yang berkepanjangan perekonomian AS bergerak cukup stabil pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,91%. Berbagai kebijakan yang diambil presiden dengan menaikkan pajak bagi warga kaya AS dan ini adalah sebuah momentum bagi Amerika Serikat untuk keluar dari krisis ekonomi yang melandanya beberapa tahun terakhir yang mengakibatkan meningkatnya PDB pada tahun 2012 sebesar 3,32%. Namun pada tahun 2013 terjadinya perlambatan pada pemulihan ekonomi global yang terjadi di negara-negara besar dunia dan adanya ketidaktegasan dalam pengambilan kebijakan moneter maupun penyelesaian batas anggaran dan penghentian belanja pemerintah yang mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi AS sebesar 2,56%. Langkah yang diambil untuk keluar dari gejala krisis ekonomi dengan mengurangi stimulus meski tengah terjadi gejolak ekonomi di negara berkembang. Pemerintah menilai perekonomian AS terus membaik dengan peningkatan PDB pada tahun 2014 sebesar 3,39%.

Pertumbuhan ekonomi Amerika mengalami penyusutan pada tahun 2015 sebesar 2,89% hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu pertama rendahnya konsumsi masyarakat yang disebabkan oleh musim dingin yang ekstrim dan penurunan harga minyak dunia.

Perkembangan ekspor kopi Indonesia

Indonesia melakukan perdagangan internasional yaitu dengan cara ekspor dan impor. Kegiatan ekspor ini dapat meningkatkan devisa negara dan merupakan salah satu

motor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu komoditi ekspor sub sektor perkebunan yang mempunyai prospek baik adalah Kopi.

Perkembangan ekspor kopi dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perkembangan volume dan nilai ekspor kopi Indonesia Tahun 2000-2015

Tahun	Volume (ton)	Perkembangan (%)	Nilai Ekspor (rupiah)	Perkembangan (%)
2000	326.256,00	0	3.252.713.635,5	0
2001	188.493,00	-42,23	2.104.533.079,8	-35,31
2002	223.916,00	18,79	2.026.035.452,7	-3,73
2003	258.795,00	15,58	2.150.311.336,2	6,13
2004	338.647,70	30,86	2.543.164.953,1	18,27
2005	442.686,90	30,72	4.853.825.477,2	90,86
2006	411.508,70	-7,04	5.330.829.183,9	9,83
2007	320.431,50	-22,13	5.795.292.983,2	8,71
2008	467.852,30	46,01	9.662.836.010,8	66,74
2009	510.030,40	9,06	8.484.649.833,1	-12,19
2010	432.721,10	-15,16	7.374.604.987,8	-13,08
2011	346.062,60	-20,03	9.077.639.793,1	23,09
2012	447.010,80	29,17	12.027.795.486,1	32,51
2013	532.139,30	19,04	13.177.832.870,1	9,56
2014	382.750,30	-28,07	12.822.112.016,1	-2,71
2015	499.612,70	30,53	16.409.860.183,5	27,98
Rata-rata		6,34		15,11

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Perkembangan yang terjadi pada volume ekspor kopi Indonesia adalah rata-rata perkembangannya sebesar 12,33% pada periode 2000-2015. Pada nilai ekspor kopi Indonesia mengalami perkembangan rata-rata 5,21% pada periode 2000-2015.

Pada tahun 2000 ke tahun 2001 ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan volume sebesar 42,23% dan penurunan nilai ekspor sebesar 35,31%. Pada tahun 2001 adanya gejala akan terjadinya krisis kopi dunia sehingga menimbulkan penurunan ekspor pada komoditas Kopi. Tahun 2002 volume ekspor kopi mengalami peningkatan yaitu sebesar 18,79% namun tidak diikuti oleh peningkatan nilai ekspor kopi yang menurun sebesar 3,73%, hal ini dikarenakan pada tahun 2002 nilai tukar rupiah terjadi apresiasi. Terjadinya peningkatan produksi kopi pada tahun 2003 mengakibatkan volume ekspor kopi meningkat sebesar 15,58% dan terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah sehingga nilai ekspor kopi meningkat sebesar 6,13%.

Membaihnya harga kopi di pasaran dunia mengakibatkan meningkatnya volume ekspor kopi Indonesia sebesar 30,86% dan nilai ekspor kopi meningkat sebesar 18,27%. Selain itu pada tahun 2005 volume ekspor kopi meningkat dengan cukup baik sebesar 30,72% dan nilai ekspor kopi meningkat sebesar 90,86%. Hal ini disebabkan membaiknya harga kopi di pasaran dunia dan meningkatnya produksi kopi nasional dan diikuti dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Meningkatnya daya serap konsumsi kopi dalam negeri pada tahun 2006 mengakibatkan volume ekspor kopi mengalami penurunan sebesar 7,04% namun harga kopi internasional meningkat sehingga nilai ekspor kopi tahun 2006 meningkat sebesar 9,83%.

Meningkatnya produksi negara pengimpor kopi terbesar pada tahun 2007 mengakibatkan volume ekspor kopi Indonesia menurun sebesar 22,13% namun harga kopi internasional mengalami kenaikan dan nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sehingga nilai ekspor kopi mengalami peningkatan sebesar 8,71%. Pada tahun 2008 volume ekspor kopi Indonesia meningkat dengan cukup baik sebesar 46,01% dan dengan nilai ekspor kopi meningkat sebesar 66,74%, pada tahun 2008 terjadinya krisis

cuaca ekstrem pada negara pengekspor kopi terbesar yaitu Brasil sehingga terjadinya peningkatan permintaan pada komoditas kopi Indonesia. Menurunnya harga kopi pada tahun 2009 di pasaran internasional mengakibatkan penurunan nilai ekspor kopi sebesar 12,19%, namun permintaan terhadap kopi Indonesia tetap tinggi sehingga meningkatkan volume ekspor kopi sebesar 9,06%. Pada tahun 2010 terjadi penurunan volume ekspor kopi sebesar 15,16% dan nilai ekspor kopi kembali mengalami penurunan sebesar 13,08%, hal ini dikarenakan meningkatnya produksi beberapa negara pengekspor kopi dunia sehingga menurunkan nilai dan volume ekspor kopi Indonesia.

Di tengah lesunya ekspor nasional dan berlangsungnya krisis ekonomi di negara-negara Eropa komoditas kopi pada tahun 2011 masih mampu meningkatkan nilai ekspor sebesar 23,09% namun karena kurangnya permintaan akan kopi sehingga mengakibatkan volume ekspor kopi Indonesia menurun sebesar 20,03%. Menurut ketua umum Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI, 2012) kopi Indonesia masih sangat dibutuhkan oleh konsumen dunia, dan faktor yang mempengaruhi meningkatnya volume dan nilai ekspor kopi antara lain bertumbuhnya negara konsumen baru sehingga tahun 2012 volume ekspor kopi Indonesia meningkat sebesar 29,17% dan nilai ekspor kopi meningkat sebesar 32,51%. Kemudian pada tahun 2013 volume ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 19,04% dan nilai ekspor kopi Indonesia meningkat sebesar 9,56%. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga kopi internasional, tetapi Brasil mengalami peningkatan produksi kopi yang signifikan. Pada tahun 2014 volume ekspor kopi Indonesia menurun sebesar 28,07% dan nilai ekspor kopi menurun sebesar 2,71%. Dan pada tahun 2015 volume ekspor kopi Indonesia meningkat dengan cukup baik sebesar 30,53% dan nilai ekspor kopi meningkat sebesar 27,98%, pada tahun 2008 terjadinya peningkatan pada harga kopi di dunia dan peningkatan permintaan pada komoditas ekspor kopi.

Perkembangan produksi kopi Indonesia

Dalam memproduksi kopi, sebaiknya dapat diperhatikan dalam beberapa faktor diantaranya adalah standar mutu dari hasil kopi tersebut, cara memproduksi dan proses penanaman yang baik serta tingkat kesejahteraan para petani sehingga para petani menjadi semangat dan antusias dalam menanam atau memproduksi kopi dengan baik. Perkembangan produksi kopi ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Produksi pada komoditi kopi di Indonesia Tahun 2000-2015

Tahun	Produksi Kopi (ton)	Perkembangan (%)
2000	554.574	-
2001	569.244	2,64
2002	682.019	19,81
2003	671.255	-1,58
2004	647.386	-3,56
2005	640.365	-1,08
2006	682.158	6,52
2007	676.476	-0,83
2008	698.016	3,18
2009	682.690	-2,20
2010	686.921	0,61
2011	638.646	-7,03
2012	691.163	8,22
2013	675.881	-2,21
2014	685.089	1,36
2015	739.005	7,87
Rata-rata		2,11

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan (data diolah)

Pada periode 2000-2015 perkembangan produksi kopi Indonesia cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan perkembangan rata-rata sebesar 2,11%. Dari tahun 2000 ke tahun 2001 produksi kopi Indonesia mengalami kenaikan produksi sebesar 2,64%. Pada tahun 2002 produksi kopi Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 19,81%. Hal ini dikarenakan peningkatan permintaan ekspor kopi dunia. Pada tahun 2003 produksi kopi mengalami penurunan sebesar 1,58%. Pada tahun 2003 para petani kurang bersemangat dalam menghasilkan produksi kopi hal ini disebabkan karena tidak seimbangnya antara penghasilan setiap panen petani dengan pengeluaran yang dilakukan petani serta kurangnya perawatan pada tanaman kopi.

Terjadinya krisis iklim di Indonesia dan banyaknya terjadi bencana alam pada tahun 2004 mengakibatkan penurunan produksi kopi pada tahun 2004 sebesar 3,56%. Pada tahun 2005 produksi kopi kembali menurun sebesar 1,08%, hal ini akibat terjadinya krisis dimana tingginya produksi kopi di pasar dunia. Menurut pelaku bisnis kopi nasional, kesepakatan mengangkat harga kopi itu sulit direalisasikan karena sebenarnya stok atau produksi kopi baik di Indonesia maupun diluar negeri sulit diperkirakan, jadi harus dilakukan pengurangan produksi agar tidak terjadinya krisis kopi dunia.

Peningkatan luas areal lahan tanaman kopi yang terjadi pada tahun 2006 meningkatkan produksi kopi sebesar 6,52%. Pada tahun 2007 produksi kopi menurun sebesar 0,83% penurunan yang terjadi pada tahun 2007 ini diakibatkan minimnya pengetahuan petani dan sebagian besar dikarenakan petani masih menggunakan sistem tradisional atau kurangnya teknologi. Pada tahun 2008 produksi ekspor kopi mengalami peningkatan sebesar 3,18%. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga kopi sehingga petani makin meningkatkan produksi kopi. Pada tahun 2009 produksi kopi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,20%, pada tahun 2009 kurangnya dukungan dari pemerintah dalam peningkatan harga.

Tahun 2010 terjadi peningkatan produksi kopi sebesar 0,64, peningkatan produksi kopi di tahun 2010 karena adanya peningkatan harga kopi di Indonesia. Pada tahun 2011 terjadi penurunan produksi sebesar 7,03%. Menurut ketua Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia (AEKI) penurunan produksi kopi dikarenakan cuaca ekstrem yang terjadi di Indonesia. Kemudian pada tahun 2012 produksi kopi Indonesia meningkat sebesar 8,22% hal ini dikarenakan peranan pemerintah dalam membantu petani dalam peningkatan mutu kopi dan pengenalan teknologi dalam pertanian. Pada tahun 2013 terjadi penurunan produksi kopi sebesar 2,21% ,menurut ketua Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia (AEKI) kondisi di tingkat lapangan masih terdapat berbagai permasalahan antara lain rendahnya produktivitas tanaman.

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan produksi kopi sebesar 1,36% dengan produksi sebesar 685.089. Dan pada tahun 2015 kembali terjadi peningkatan produksi kopi sebesar 7,87%, pada tahun 2015 tingginya permintaan akan kopi, membaiknya kualitas kopi di Indonesia dan tingginya konsumsi dalam negeri.

Pada produksi kopi Indonesia tahun 2000-2015 terjadi perkembangan disetiap tahunnya rata-rata sebesar 2,11% perubahan yang tidak tetap ini akan terus terjadi seiring dengan penetapan teknologi, peningkatan mutu kopi, permintaan akan kopi, dan kestabilan harga kopi.

Perkembangan harga kopi

Hasil dari produksi Kopi ini dijual keluar negeri dengan menggunakan harga ICO atau harga pasa internasional karena ICO (*international Coffe Organisation*) ini merupakan suatu organisasi atau kumpulan-kumpulan negara pengeksport kopi. Untuk

melihat seberapa besar harga kopi di ICO (*International Coffe Organization*) pada tahun 2000-2015 maka dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel .4. Harga kopi internasional 2000-2015

Tahun	Harga Kopi Internasional (Rupiah/ton)	Perkembangan (%)
2000	8.731.450	-
2001	6.262.260	-28,28
2002	6.112.260	-2,40
2003	6.942.510	13,58
2004	7.133.700	2,75
2005	10.823.610	51,72
2006	13.620.090	25,84
2007	17.461.220	28,19
2008	22.671.040	29,84
2009	16.941.200	-25,27
2010	15.795.720	-6,76
2011	21.142.930	33,85
2012	21.950.900	3,82
2013	16.498.000	-24,84
2014	31.473.200	90,77
2015	21.761.750	-30,86
Rata-rata		10,79

Sumber : Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 perkembangan harga kopi pada periode 2000-2015 mengalami ketidakstabilan dimana pada tahun tertentu mengalami penurunan yang cukup tajam serta pada tahun tertentu juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

Pada tahun 2000 ke tahun 2001 harga kopi mengalami penurunan sebesar 28,28%. Pada tahun 2002 harga kopi kembali mengalami penurunan sebesar 2,40%. Pada tahun 2003 harga kopi mengalami kenaikan yang cukup baik sebesar 13,58%. Naiknya harga kopi di pasar Internasional pada tahun 2003 ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya permintaan, sementara pasokan berkurang. Pada tahun 2004 harga kopi mengalami kenaikan sebesar 2,75%. Tahun 2005 harga kopi mengalami kenaikan yang cukup baik sebesar 51,72%. Kenaikan pada tahun 2005 kemungkinan di karenakan menguatnya nilai mata uang negara produsen kopi utama terhadap dollar Amerika. Pada tahun 2006 harga kopi di pasar internasional kembali mengalami peningkatan sebesar 25,84%. Pada tahun 2007 kembali terjadi peningkatan harga kopi sebesar 28,19%. Pada tahun 2008 kembali terjadi peningkatan harga kopi sebesar 29,84%. Tahun 2009 terjadi penurunan harga kopi sebesar 25,27%. Pada tahun 2009 ini penurunan harga kopi terjadi karena terjadinya depresiasi atau penurunan nilai mata uang rupiah terhadap dollar AS.

Tahun 2010 terjadi penurunan harga kopi dari tahun sebelumnya sebesar 6,76%. Pada tahun 2011 harga kopi terjadi peningkatan yang cukup baik sebesar 33,85%. Hal ini di karenakan tingginya permintaan akan kopi dari negara pengimpor kopi, dan menurunnya produksi kopi. Tahun 2012 terjadi peningkatan harga kopi sebesar 3,82%. Pada tahun 2013 kembali terjadi penurunan harga kopi yang cukup tajam sebesar 24,84%. Hal ini disebabkan meningkatnya produksi negara utama penghasil kopi seperti brazil dan vietnam. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan harga kopi yang cukup baik sebesar 90,77%. Hal ini dikarenakan terjadinya kekeringan di negara brazil sehingga menurunkan produksi kopi di negara tersebut, seperti yang kita ketahui negara brazil

merupakan negara penghasil kopi utama. Pada tahun 2015 terjadi penurunan harga kopi sebesar 30,86%.

Perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

Nilai tukar mata uang atau disebut juga dengan kurs merupakan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lain. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan variabel makro yang perkembangannya mempunyai dampak yang sangat luas, baik terhadap perekonomian dalam negeri maupun perdagangan internasional suatu negara.

Tabel 5. Perkembangan nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dollar Amerika Serikat tahun 2000-2015

Tahun	Nilai Tukar Rupiah	Perkembangan (%)
2000	9.595	-
2001	10.266	6,99
2002	9.261	-9,78
2003	8.571	-7,45
2004	9.030	5,35
2005	9.751	7,98
2006	9.141	-6,25
2007	9.142	0,01
2008	9.772	6,89
2009	10.330	5,97
2010	9.078	-12,34
2011	8.773	-3,35
2012	9.670	10,22
2013	11.300	16,85
2014	12.440	10,09
2015	13.795	10,89
Rata-rata		2,80

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 terlihat jelas bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dimana terdapat depresiasi dan apresiasi rata-rata diantara setiap tahunnya sebesar 2,80%.

Bila dilihat dari tabel 5. maka terlihat bahwa tahun 2000 nilai tukar rupiah terhadap dolla Amerika sebesar Rp. 9.595. Pada tahun 2001 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mengalami depresiasi sebesar 6,99% atau meningkat menjadi Rp. 10.266. Pada pertengahan 2001 terjadi pengalihan kepemimpinan nasional, yang berdampak pada tahun 2002, sehingga kepercayaan pasar cenderung membaik yang di picu oleh harapan bahwa berakhirnya krisis politik dapat menjadi tumpuan bagi bangkitnya perekonomian Indonesia dari krisis yang berkepanjangan dan pada tahun 2002 rupiah mengalami apresiasi sebesar 9,78% atau berada pada level Rp. 9.261 per 1 dollar Amerika.

Memasuki tahun 2003, nilai tukar rupiah kembali mengalami apresiasi. Menguat pada level Rp.8.571 per 1 dollar AS. Memanasnya suhu politik pada tahun 2003 akibat menjelang berakhirnya masa 5 tahunnya presiden Megawati. Adanya ketegangan antara elit politik memicu buruknya harapan publik terhadap pasar baik publik maupun lokal, berdampak pada terjadinya depresiasi nilai tukar rupiah pada tahun 2004 pada level Rp. 9.030 per 1 dollar AS. Pada tahun 2005 nilai tukar rupiah kembali mengalami depresiasi sebesar 7,98%.

Mengacu pada perbaikan indikator moneter, termasuk tingkat inflasi yang rendah, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS hingga 2006 sedikit menguat sebesar

6,25% dimana mampu bertahan pada level Rp. 9.141 per 1 dollar AS. Pada tahun 2007 Indonesia mampu bertahan pada level Rp. 9.142 per 1 dollar AS atau hanya naik 0,01% dari tahun sebelumnya. Menjelang tahun 2008, gejolak rupiah kembali terjadi. Di tengah kebutuhan dollar AS yang tinggi, rupiah juga tidak bisa lepas dari masalah politik serta sentimen global yang mengakibatkan pada tahun 2008 terjadi depresiasi nilai tukar rupiah sebesar 6,89% atau berada pada level Rp. 9.772 per 1 dollar AS. Pada tahun 2009 rupiah mengalami depresiasi sebesar 5,97% atau berada pada level Rp. 10.337 per 1 dollar AS. Terjadinya pelemahan dollar AS yang dikarenakan kebijakan AS yang masih terus menjual aset-aset sektor keuangan di tahun 2010 mengakibatkan menguatnya rupiah pada tahun 2010 sebesar 12,34% atau berada pada level Rp. 9.078 per 1 dollar AS.

Pada tahun 2011 rupiah mengalami apresiasi nilai tukar sebesar 3,35%. Pada tahun 2012 terjadi depresiasi terhadap rupiah sebesar 10,22%. Pada tahun 2013 kembali terjadi depresiasi nilai tukar rupiah sebesar 16,85% atau berada pada level Rp. 11.300. Penyebab melemahnya rupiah pada tahun 2013 adalah keluarnya sejumlah besar investasi dari Indonesia, karena dalam proses ini, investor banyak menukar mata uang rupiah dengan mata uang asing. Pada tahun 2014 Indonesia kembali mengalami depresiasi sebesar 10,09%, keluarnya arus modal asing dari pasar finansial Indonesia akibat ketidakpastian kebijakan pemerintah menjadi penyebab melemahnya nilai tukar rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 nilai tukar rupiah kembali mengalami depresiasi sebesar 10,89%. Nilai tukar rupiah melemah pada tahun 2015 tak lepas dari melemahnya atau terjadi krisis ekonomi global

Faktor-Faktor yang mempengaruhi ekspor kopi di Indonesia ke Amerika Serikat

Estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat diberikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Estimasi model ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Dependent Variable: EKSPORKOPI

Method: Least Squares

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.49E+10	5.20E+09	-6.706208	0.0000
PDB	627693.5	143448.6	4.375738	0.0011
Qx	9.637408	10.00108	0.963637	0.3559
Px	22.03520	93.63012	0.235343	0.8183
KURS	608650.6	274864.6	2.214365	0.0488
R-squared	0.958004	Mean dependent var		6.98E+09
Adjusted R-squared	0.942732	S.D. dependent var		5.00E+09
S.E. of regression	1.20E+09	Akaike info criterion		44.89231
Sum squared resid	1.57E+19	Schwarz criterion		45.13374
Log likelihood	-354.1385	Hannan-Quinn criter.		44.90467
F-statistic	62.73203	Durbin-Watson stat		1.687309
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto, harga kopi, produksi kopi, KURS secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai F-hitung sebesar 62.73203 dengan probabilitas $0,0000 (< =0,001)$. Artinya secara bersama-sama variabel PDB, Harga Kopi, Produksi Kopi dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia selama periode 2000-2015.

Nilai R^2 (koefisien determinasi) menunjukkan seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 95,80%. Sedangkan sisanya 04,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Selanjutnya uji parsial (uji t) digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Produk Domestik Bruto Amerika Serikat

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung 4.375738 dengan probabilitas $,0011 < = 0,05$. Dengan kata lain secara parsial Produk Domestik Bruto Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia periode 2000-2015.

Produksi Kopi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung 0.963637 dengan probabilitas $0,963637 > =0,1$. Dengan kata lain secara parsial produksi kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia periode 2000-2015.

Harga Kopi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung 0.235343 dengan probabilitas $0,8183 > =0,1$. Dengan kata lain, secara parsial harga kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia periode 2000-2015.

Kurs

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung 2.214365 dengan probabilitas $0,0488 < =0,05$. Artinya secara parsial kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia periode 2000-2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat adalah sebesar 12,33% pertahun. Harga kopi mengalami perkembangan dengan rata-rata sebesar 8,81%, produksi kopi mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,11%, produk domestik bruto Amerika Serikat mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,94% dan nilai tukar rupiah mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,80%.

PDB Amerika Serikat dan kurs mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sebaliknya harga kopi dan produksi kopi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Saran

Perlunya peningkatan dalam mutu dan kualitas kopi Indonesia untuk memenuhi permintaan pasar, dimana komoditas kopi merupakan salah satu sub sektor perkebunan yang mumpuni untuk dikembangkan di pasar internasional. Perlunya peningkatan dalam produksi kopi Indonesia untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meluas dan bisa bersaing dengan negara pengekspor kopi lainnya. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang terdepresiasi menyebabkan ekspor kopi Indonesia meningkat. Oleh karena itu,

kebijakan peningkatan ekspor merupakan keputusan yang tepat sehingga perlu dilanjutkan.

Semakin tinggi pendapatan masyarakat Amerika Serikat maka semakin tinggi pula permintaan kopi. Sehingga promosi terhadap segmen pasar yang berpendapatan tinggi perlu ditingkatkan. Pemerintah perlu melakukan campur tangan dalam ekspor kopi Indonesia. Campur tangan yang dimaksud dalam pemberian insentif bagi kegiatan ekspor kopi Indonesia termasuk diantaranya dalam pembangunan proyek industri, riset dan pengembangan, pelatihan, investasi serta promosi ekspor guna meningkatkan permintaan ekspor kopi Indonesia dari negara-negara pengimpor kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Ms. (1992). *Perdagangan Luar Negeri (cetakan kesepuluh)*. Victory Jaya Abadi: Jakarta.
- Amir, amri. Junaidi. Yulmardi. (2009), *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB press: Bogor.
- Ariefianto, Doddy. (2012). *Ekonometrika (esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews)*. Erlangga. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Jakarta : BPS
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2015). *Statistik Perkebunan Indonesia: Jakarta*
- Dwi, sinta. (2010). *Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Skripsi, Fakultas Ekonomi: UNJA.
- Gilarso, T. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Kanisius: Yogyakarta.
- Halwani. (2002). *Perdagangan Internasional dan Globalisasi*. Ghalia: Jakarta.
- Juanda, Bambang. Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu (Teori dan Aplikasi)*, PT Penerbit IPB Press: Bogor.
- Kamaluddin, (1998). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI: Jakarta.
- Krugman, Paul R, and Maurice Obstfeld. (1999). *Ekonomi Internasional (Teori dan Kebijakan)*, Edisi kedua. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lihan, Irham. (2003). *Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*: Universitas Indonesia.
- Mustika, C., Amril., (2015). A Analisis Pengaruh Ekspor ke Jepang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran di Indonesia Periode 1993 sampai 2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 10 (1); 246-260
- Rosita, R; Haryadi, H; Amril, A. (2014). Determinan ekspor CPO Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*; 1(4).
- Widayanti. (2009). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*. Jurnal Wacana. Vol.12, No.1.
- Winardi. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro (Teori Harga)*, CV. Mandar Maju: Bandung.